BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus. Poerwandari (2005: 108) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi (*bounded context*), meski batas-batas anatara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Menurut Bungin (2001: 30) sifat studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek penelitian, dalam arti obyek dipelajari sebagai suatu keseluruan yang terintegrasi.

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan integritasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005: 108). Gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus. Poerwandari (2005: 108) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Menurut Bungin (2001: 30) sifat studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk memperdalamkan keutuhan (*wholeness*) dari obyek penelitian, dalam arti obyek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan integratif mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005: 108). Gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subtansial dari penelitian studi kasus ini sesuai obyek penelitian ini yaitu berupa persepsi diri remaja khususnya remaja yang pasca ketergantungan narkoba yang tergambar melalui tingkah laku yang nampak oleh remaja tersebut. Obyek penelitian berada pada kondisi alami dan tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan tertentu.

Data yang akan dikumpulkan cenderung tidak teratur, karena data tersebut merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan remaja tersebut dalam sehari-hari. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, rekaman perilaku, dan dokumen melalui pengamatan dilapangan, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna yang eksplisit tentang persepsi diri remaja tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan inilah khususnya sifat dan hakekat data konsep diri remaja yang merupakan perilaku yang nampak menjadi kebiasaan sehari-hari maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sebab dengan metode studi kasus ini akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara pribadi dan memandang subyek sebagaimana subyek penelitian memahami dan mengenal dunianya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian studi kasus pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005: 10). Peneliti merupakan instrument utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan dalam situasi sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

substansial dari penelitian studi kasus ini sesuai obyek penelitian ini yaitu berupa persepsi diri remaja khususnya remaja yang pernah keterpaparan narkoba yang tergambar melalui tingkah laku yang nampak oleh remaja tersebut. Obyek penelitian berada pada kondisi alami dan tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan tertentu.

Data yang akan dikumpulkan cenderung tidak terukur, karena data tersebut merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan remaja tersebut dalam sehari-hari. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat rekaman perilaku, dan dokumen melalui pengamatan dilapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna yang eksplisit tentang persepsi diri remaja tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan inilah khususnya sifat dan hakekat data konsep diri remaja yang merupakan perilaku yang nampak menjadi kebiasaan sehari-hari maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sebab dengan metode studi kasus ini akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara pribadi dan memandang subyek sebagaimana subyek penelitian memahami dan mengenal dirinya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian studi kasus pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005: 10). Peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan dalam situasi sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran peneliti bukan hanya sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Tetapi juga untuk memperjelas dan memahami subyek tersebut, maka dari itu dilaksanakan pula wawancara secara mendalam pada subyek diluar jam kegiatan pondok atau jam sekolah.

Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek. Peneliti mengamati dan mewawancarai subyek selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 20 April-20 Juni. Waktu selama kurang lebih dua bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain itu memang adanya keterbatasan waktu bagi peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan partisipan yang dilakukan langsung oleh peneliti di pondok karena subyek lebih banyak menghabiskan waktunya di pondok dari pada di rumah. Hal ini bertujuan untuk melakukan observasi perilaku pada diri subyek yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungananya.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka selain dilakukan wawancara secara mendalam kepada subyek, peneliti juga melakukan wawancara pada pengurus-pengurus pondok yang kesehariannya bersama dengan subyek dan memahami betul keadaan subyek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Suryalaya Koordinator Wilayah Jawa Timur Jl. Benteng No. 5 Surabaya yang merupakan pusat dari salah satu tempat layanan terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran peneliti bukan hanya sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Tetapi juga untuk memperjelas dan memahami subyek tersebut, maka dari itu dilaksanakan pula wawancara secara mendalam pada subyek diluar jam kegiatan pondok atau jam sekolah.

Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek. Peneliti mengamati dan mewawancarai subyek selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 20 April-20 Juni. Waktu selama kurang lebih dua bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain itu memang adanya keterbatasan waktu bagi peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan partisipan yang dilakukan langsung oleh peneliti di pondok karena subyek lebih banyak menghabiskan waktunya di pondok dari pada di rumah. Hal ini bertujuan untuk melakukan observasi perilaku pada diri subyek yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungannya.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka selain dilakukan wawancara secara mendalam kepada subyek, peneliti juga melakukan wawancara pada pengurus-pengurus pondok yang kesehariannya bersama dengan subyek dan memahami betul keadaan subyek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Surya Kooordinator Wilayah Jawa Timur Jl. Bentang No. 5 Surabaya yang merupakan pusat dari salah satu tempat layanan terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba di Jawa Timur yaitu Pondok Inabah XIX Surabaya Jl. Raya Semampir No. 43-47, Semolowaru, Surabaya.

Pondok pesantren ini dibawah Yayasan Serba Bakti dan diasuh oleh KH.Moch. Ali Hanafiyah Akbar yang digunakan sebagai tempat tindak lanjut atau binaan lanjutan setelah selesai menerima binaan di Pondok Inabah XIX Surabaya yang sudah terkenal dengan metode terapinya yaitu metode dzikir *Thariqah Qadiriyah Naqsabandiyah.*

Fungsi dari terapi *dzikir* lanjutan ini bisa diibaratkan bagaikan tumbuhan yang keluar kuncupnya sehingga perlu dilakukan penyiraman secara terus menerus untuk menumbuhkan kekokohan jiwanya. Namun bagi anak bina yang tidak mengikuti terapi *dzikir* lanjutan masih sangat rentan untuk kembali terjun dan terjerumus dalam komunitas narkoba.

Progam lanjutan ini berupa majlis *dzikir* rutin dan manaqiban yang diadakan sebulan sekali di Ahad yang kedua. Majlis *dzikir* dilakukan oleh seluruh jama'ah KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar. Selain anak bina peserta yang mengikuti majlis *dzikir* tersebut, banyak dihadiri oleh warga sekitar dan dari luar kota. Dikarenakan KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar selaku Pembina Koordinator Wilayah Timur Indonesia, maka jama'ah yang menghadiri sangat banyak. Adapun jadwal majlis *dzikir* dan manaqiban sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba di Jawa Timur yaitu Pondok Inabah XIX Surabaya Jl. Raya Semampir No. 42-42, Semolowaru, Surabaya.

Pondok pesantren ini dibawah Yayasan Serba Bakti dan dasuh oleh KH.Moch. Ali Hanafiyah Akbar yang digunakan sebagai tempat tindak lanjut atau binaan lanjutan setelah selesai menerima binaan di Pondok Inabah XIX Surabaya yang sudah terkenal dengan metode terapinya yaitu metode dzikir Thariqah Qadiriyah Naqsyabandiyah.

Fungsi dari terapi dzikir lanjutan ini bisa dibarakan bagaikan tumbuhan yang keluar kuncupnya sehingga perlu dilakukan pengairan secara terus menerus untuk menumbuhkan kekokohan jiwanya. Umum bagi anak bina yang tidak mengikuti terapi dzikir lanjutan masih sangat rentan untuk kembali tojim dan terjerumus dalam komunitas narkoba.

Program lanjutan ini berupa majlis dzikir rutin dan manaqiban yang diadakan sebulan sekali di Ahad yang kedua. Majlis dzikir dilakukan oleh seluruh jama'ah KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar. Selain anak bina peserta yang mengikuti majlis dzikir tersebut, banyak dihadiri oleh warga sekitar dan dari luar kota. Dikarenakan KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar selaku Pembina Koordinator Wilayah Timur Indonesia, maka jama'ah yang mengikuti sangat banyak. Adapun jadwal majlis dzikir dan manaqiban sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Rutin Majlis *Dzikir* dan Manaqiban

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Lokasi
Ahad dan Kamis	18.00-selesai	Majlis *Dzikir*	Jl. Benteng No.5A
Ahad ke-2	08.00-selesai	Manaqiban	Jl. Semampir

KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar juga menerima secara langsung konseling bagi alumni pondok pesantren jika ada yang perlu ditanyakan. Banyak orang baik dari umum dan alumni anak binaan meminta *tausiyah* dari KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar agar memotivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pondok ini terletak tidak jauh dari wisata religi Sunan Ampel Surabaya, kira-kira 20 m dari bundaran Jl. Benteng. Menghadap utara langsung ke arah jalan raya, sebelah kanan pondok ada pegadaian dan kiri pondok terdapat perkampungan, sedangkan belakang pondok terdapat pabrik atau plumas.

Gambar 3. 2 : Peta Lokasi 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Rutin Majlis Dzikir dan Manaqiban

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Lokasi
Ahad dan Kamis	18.00-selesai	Majlis Dzikir	Jl. Bentang No.5A
Ahad ke-2	08.00-selesai	Manaqiban	Jl. Semampir

KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar juga menerima secara langsung konseling bagi alumni pondok pesantren jika ada yang perlu ditanyakan. Banyak orang baik dari umum dan alumni anak binaan meminta nasyiah dari KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar agar memotivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pondok ini terletak tidak jauh dari wisata religi Sunan Ampel Surabaya. Kira-kira 20 m dari bundaran Jl. Bentang. Menghadap utara langsung ke arah jalan raya. sebelah kanan pondok ada pegadaian dan kiri pondok terdapat perkampungan. sedangkan belakang pondok terdapat pabrik atau pluma.

Gambar 3. 2 : Peta Lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. 3 : Peta Lokasi 2

Bangunan pondok terlihat seperti rumah mewah, tidak seperti pondok pesantren lainnya. Pondok ini, selain memiliki kegiatan khas juga dimanfaatkan sebagai tempat manasik haji atau kegiatan penting lainnya. Terdiri dari 3 lantai, yaitu lantai pertama, terdapat kurang lebih 30 kamar yang disediakan untuk santri, pengurus, dan tamu. Ada ruang tamu, kantor, beberapa kamar mandi, bagasi mobil, dapur dan taman. Lantai ke-2 dan ke-3 adalah aula yang digunakan sebaga tempat kegiatan pengajian atau pertemuan-pertemuan penting. Dan setiap aula dilengkapi kamar mandi masing-masing.

Peraturan pondok ini sama halnya dengan pondok lain yang bisa keluar masuknya dengan izin terlebih dahulu kepada pengurus. Hanya saja pondok ini memiliki kegiatan khusus yang melekat menjadi kekhasan tersendiri.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana di pondok ini sepi dan terjaga sangat aman karena tidak sembarang orang yang bisa masuk. Tamu pun yang masuk pondok ini harus lapor dulu ke pos keamanan. Kecuali malam Jum'at, malam Senin dan Ahad pagi suasana pondok ini sangat ramai, karena masyarakat berdatangan untuk mengikuti pengajian, baik dari dalam dan luar kota bahkan ada yang datang dari luar Jawa.

Pondok Pesantren Suryalaya digunakan sebagai tempat penelitian ini dikarenakan di pondok ini sebagai tempat tindak lanjut bagi anak bina yang sudah sembuh dari proses rehabilitasi ketergantungan narkoba. Salah satu santri di pondok ini adalah seorang remaja, hal ini tentu saja menarik peneliti, karena tema penelitian ini mengisyaratkan remaja pasca ketergantungan narkoba sehingga diharapkan akan diperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Data kualitatif (Bungin, 2001: 124) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang diguanakan adalah adalah data kasus. ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu sehinngga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana di pondok ini sepi dan terjaga sangat aman karena tidak sembarang orang yang bisa masuk. Tamu pun yang masuk pondok ini harus lapor dulu ke pos keamanan. Kecuali malam Jum'at, malam Senin dan Ahad pagi suasana pondok ini sangat ramai, karena masyarakat berdatangan untuk mengikuti pengajian, baik dari dalam dan luar kota bahkan ada yang datang dari luar Jawa.

Pondok Pesantren Suryalaya digunakan sebagai tempat penelitian ini dikarenakan di pondok ini sebagai tempat tindak lanjut bagi anak binaan yang sudah sembuh dari proses rehabilitasi ketergantungan narkoba. Salah satu santri di pondok ini adalah seorang remaja, hal ini tentu saja menarik peneliti, karena tema penelitian ini mengisyaratkan remaja pasca ketergantungan narkoba sehingga dibarapkan akan diperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Data kualitatif (Bungin, 2001: 124) dinyatakan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah adalah data kasus, ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau mengujji hipotesis tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi kali ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh dari remaja pasca ketergantungan tersebut persepsi diri yang diterlihat, subjek nantinya menjadi informasi utama untuk mengupas persepsi diri. Sedangkan sumber sekunder adalah teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan. Dalam hal ini informasi diperoleh dari orang terdekat subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 62).

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (Subagyo, 1997: 63) adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sitematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2005: 118) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat subyek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi kali ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh dari remaja pasca keterganggunan tersebut persepsi diri yang diterimanya, subjek nantinya menjadi informasi utama untuk mengupas persepsi diri. Sedangkan sumber sekunder adalah teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan. Dalam hal ini informasi diperoleh dari orang terdekat subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 62).

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (Subagyo, 1997: 63) adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2005: 118) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat subyek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian tersebut. Observasi dilakukan di tempat remaja tinggal yaitu Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya.

Catatan lapangan disusun oleh peneliti saat melakukan observasi. Catatan lapangan berisi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang dianggap oleh peneliti penting. Catatan lapangn ditulis secara deskriptif, diberi tanggal waktu, dan dicatat dengan menyertakan informasi dasar seperti dimana observasi dilakukan, siapa yang hadir disana, bagaimana setting fisik lingkungan, interaksi sosial, dan aktifitas apa yang berlangsung, dan sebagainya (Poerwandari, 1998: 71).

2. Wawancara

Metode wawancara (Bungin, 2001: 133) adalah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 1998: 72). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pedoman umum. Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian tersebut. Observasi dilakukan di tempat remaja tinggal yaitu Pondok Pesantren Sunyataya Surabaya.

Catatan lapangan disusun oleh peneliti saat melakukan observasi. Catatan lapangan berisi tentang hal-hal yang dianggap penting, apapun yang dianggap oleh peneliti penting. Catatan lapangan ditulis secara deskriptif, diberi tanggal waktu, dan dicatat dengan menyertakan informasi dasar seperti dimana observasi dilakukan, siapa yang hadir disana, bagaimana setting fisik lingkungan, interaksi sosial, dan aktifitas apa yang berlangsung, dan sebagainya (Poerwandari, 1998: 71).

2. Wawancara

Metode wawancara (Bungin, 2001: 143) adalah proses memperoleh keterangan untuk tertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 1998: 72). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pedoman umum. Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, yang mencatumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menetukan urutan pertanyaaan, bahkan mungkin mengingatkan peneliti pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter (Bungin, 2001: 152) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menulusuri data sebagian besar datanya adalah berbentuk surut-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen seperti hasil tes psikologi serta berbagai dokumen lain yang dimiliki subyek. Maksud lain dari teknik dokumentasi ini adalah untuk menjaring data yang terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.

4. Perekaman

Meskipun data penelitian lebih banyak dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, teknik perekaman juga sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tidak terjaring melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk melakukan rekaman suara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone Nokia E63. Handphone ini digunakan sebagai alat perekam karena memiliki kelebihan yaitu memiliki kejernihan suara. Hal ini sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum. yang mencatumkan isu-isu yang harus dilipat tanpa mencetakan urutan peranyaan, bahkan mungkin mengingatkan peneliti pengecek (checklist) apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau ditanyakan

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter (Bungin, 2001: 152) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencatusuri data sebagian besar datanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen seperti hasil tes psikologi serta berbagai dokumen lain yang dimiliki subyek. Maksud lain dari teknik dokumentasi ini adalah untuk mengisiing data yang terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.

4. Perekaman

Meskipun data penelitian lebih banyak dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, teknik perekaman juga sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tidak terjaring melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk melakukan rekaman suara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone Nokia F63. Handphone ini digunakan sebagai alat perekam karena memiliki kelebihan yaitu memiliki kejernihan suara. Hal ini sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

F. Analisis Data

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematik dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan, dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data studi kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catataan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola prilaku subjek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai. Ada dua langkah besar yang dilakukan dalam analisis data studi kasus ini, yaitu:

1. Analisis lapangan

   Penelitian studi kasus menekankan pentingnya analisis data awal sementara dalam proses pnegumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman fokus penelitian melalui penulisan laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan dilapangan secara terus menerus ini, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

2. Analisis sesudah pengumpulan data

   Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk mencetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan, dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data studi kasus akan mencakup penelusuran data mulai catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk memunculkan pola-pola prilaku subjek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai. Ada dua langkah besar yang dilakukan dalam analisis data studi kasus ini, yaitu:

1. Analisis lapangan

Penelitian studi kasus menekankan pentingnya analisis data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan pengajaran fokus penelitian mulai penulisan laporan refleksi berkali-kali. Analisis yang dikerjakan dilapangan secara terus menerus ini, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaya untuk memanfaatkan data sebagai bahan analisis data akhir sehelum peneliti menyelesaikan laporan penelitian.

2. Analisis sesudah pengumpulan data

Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya keteraturan, pola-pola, dan topik-topik, Beberapa kategori yang bisa dibuat sebagai kode misalnya kode latar (*setting),* kode proses kegiatan, kode komponen, kode *persepsi diri*, dan sebagainya.

Selanjutnya data dipilah dan disortir kedalam satu kelompok tumpukan atau map menurut kategori kode untuk memudahkan memasukkanya dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar dapat dibaca untuk memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data itu dipelajari dan diambil maknanya, lalu diputuskan untuk dilaporkan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91) dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (display data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya keterataran, pola-pola, dan topik-topik. Beberapa kategori yang bisa dibuat sebagai kode misalnya kode iatar (setting), kode proses kegiatan, kode komponen, kode perspektif, dan sebagainya.

Selanjutnya data dipilah dan disortir kedalam satu kelompok tumpukan atau map menurut kategori kode untuk memudahkan memasukkannya dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar dapat dibaca untuk memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data itu dipelajari dan diambil maknanya, lalu diputuskan untuk dilaporkan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (display data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukankan masih bersifat sementara dan masih dapat berubah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah *(trustworthiness)* maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009: 324) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (konfirmability).

1. Kredibilitas data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalm dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih dapat berubah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (trustworthiness) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009: 324) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (konfirmability).

1. Kredibilitas data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (valid). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2009: 330) yaitu teknik keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Bentuk triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber lain seperti pengurus pondok sebagai orang terdekat subyek. Untuk triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pun untuk memperoleh keabsahan data, 4) teori pertimbangan ada beberapa cara, antara 1) perpanjangan kehadiran, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari keutuh cara tersebut peneliti hanya mengunakan tiga cara yang dipersiapkan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2000: 330) yaitu teknik keabsahan data dengan memanfaatkan pengecekan atau perbandingan data yang diperoleh dengan sumber dan kriteria yang dinar data itu, untuk memingkatkan keabsahan data. Bentuk triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh lebih dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga lebih diperoleh dari sumber lain seperti pengurus pondok sebagai orang terdekat subyek. Untuk triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti bermaksa mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecukupan referensial

Menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi yang berkaitan dengan konsep diri. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

c. Pengecekan anggota

Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview data juga untuk mengkorfirmasikan kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan subyek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, tidak semua subyek atau informan diusahakan terlibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang dianggap representatif oleh peneliti seperti pengurus pondok.

2. Ketegasan (confirmability)

Kriteria ketegasan ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat wawancara dan observasi. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Untuk melihat konformabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada dosen pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecukupan referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi yang berkaitan dengan konsep diri. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh mencakup dimensi dan teori-teori yang telah ada.

c. Pengecekan anggota

Hal ini dimaksudkan selain untuk memeriksa data juga untuk mengkonfirmasikan kembali interpretasi atas interpretasi peneliti dengan subyek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, tidak semua subyek atau informan dimintakan untuk kembali, cukup untuk informan saja sebagai mewakili yang dianggap representatif oleh peneliti sebagai pengganti pendek.

2. Kebergantungan (dependability)

Kriteria kebergantungan ini digunakan untuk mencocokkan dan observasi dan cara wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini semua tahapan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat wawancara dan observasi. Apabila ditemukan data-data tertentu cukup kuat, maka tahapan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat kontinuitasnya. Untuk melihat kontinuitas data, peneliti memintai bantuan kepada para ahli terutama kepada dosen pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id